

PENGGUNAAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI DALAM LAYANAN KEUANGAN DAN AKUNTANSI PERUSAHAAN PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK DALAM KONDISI PANDEMI COVID-19 DI KOTA MEDAN

MUHAMMAD RIFANDY PERWANTO, MIKA DEBORA BR. BARUS, RAHIMA BORU PURBA

Universitas Panca Budi
muhammadrifandi44@gmail.com

Abstract: *In Indonesia, remote work and work outside the company is common nowadays. Almost all companies have to virtualize faster by delegating their employees to work remotely, facing many challenges that they must overcome in a short period of time. This study aims to determine the direction and impact of changes in the digitization of financial accounting processes related to the COVID-19 pandemic. The level of use of financial accounting programs in remote work and improvement of work organization, availability of internet platforms, identification of data security levels, definition of barriers that affect the boundaries of the digitization process and financial accounting programs that have been created. The study took part of 236 respondent-entrepreneur accounting. The survey considered 27 used. Related survey questions: software used in financial accounting companies, changes in use during the pandemic, ways to secure personal data, implementing remote work, barriers to making changes in financial accounting processes. Respondents' results showed that 78% of companies gave them online access to finance and accounting programs. More use public facilities (56%) than private facilities (44%). It should also be noted that in half of the cases studied, 76-100% of the employees of the surveyed companies received financial and accounting data online.*

Keywords: *Information Technology Systems, corporate finance and accounting programs, the COVID-19 pandemic*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah dan dampak perubahan proses digitalisasi akuntansi keuangan terkait pandemi COVID-19. Tingkat penggunaan program akuntansi keuangan dalam pekerjaan jarak jauh dan peningkatan organisasi kerja, ketersediaan platform internet, identifikasi tingkat keamanan data, pendefinisian hambatan yang mempengaruhi batas proses digitalisasi dan program akuntansi keuangan yang telah dibuat. penelitian mengambil bagian 236 responden-pengusaha akuntansi. Survei tersebut mempertimbangkan 27 yang digunakan. Pertanyaan survei terkait: perangkat lunak yang digunakan di perusahaan akuntansi keuangan, perubahan penggunaannya selama masa pandemi, cara mengamankan data pribadi, menerapkan kerja jarak jauh, hambatan dalam membuat perubahan dalam proses akuntansi keuangan. Hasil responden yaitu sebanyak 78% perusahaan memberi mereka akses secara online ke program keuangan dan akuntansi. Lebih banyak menggunakan fasilitas publik (56%) daripada fasilitas pribadi (44%). Perlu juga diperhatikan bahwa dalam setengah dari kasus yang diteliti, sebanyak 76-100% karyawan dari perusahaan yang disurvei menerima data keuangan dan akuntansi secara online.

Kata Kunci: Sistem Teknologi Informasi, program keuangan dan akuntansi perusahaan, pandemic COVID-19

A. Pendahuluan

Teknologi informasi menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia karena kebutuhan untuk memperoleh data dan informasi yang dituntut harus cepat dan akurat. Adanya Teknologi Informasi mempermudah kita dalam memperoleh data dan informasi dengan cepat. Selain bagi individu, teknologi informasi juga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam organisasi, terutama bagi organisasi yang bisnisnya berorientasi profit. Dengan adanya penerapan teknologi informasi pada perusahaan, menjadikan perusahaan lebih produktif dan meningkatkan profit dari perusahaan tersebut.

Perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi sekarang ini begitu pesat yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang begitu cepat di berbagai bidang. Teknologi informasi dalam hal ini merupakan salah satu tiang penopang keberhasilan dalam era globalisasi itu (Mulyadi, 2008).

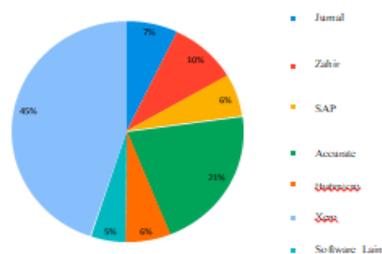
Pandemi COVID-19 membuat pekerjaan terhambat akibat virus ini, karena para pekerja harus bekerja secara online atau WFH (*Work From Home*). Beberapa negara termasuk Indonesia menerapkan PSBB dan PPKM untuk mengurangi virus yang menyebar. Akibatnya banyak perusahaan mempekerjakan pegawai atau karyawannya dari rumah. Fakta bahwa *e-accounting* telah ada selama bertahun-tahun, maka dari itu banyak proses akuntansi keuangan sudah didigitalkan sebelum pandemi. Kesenjangan penelitian yang diamati dalam hal ini mendorong penulis untuk membuat penelitian yang bertujuan untuk mengkaraktirikan proses digital akuntansi keuangan selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Tujuan khusus ditetapkan: a) Tentukan tingkat proses digital akuntansi keuangan selama pandemi; b) Identifikasi tingkat keamanan data akuntansi keuangan akibat digitalisasi program dan implementasi pekerjaan jarak jauh di perusahaan; c) Menentukan hambatan yang mempengaruhi pembatasan program digitalisasi akuntansi keuangan tertentu; d) Penelitian menggunakan metode survei diagnostik dan metode analisis; dan e) kepustakaan. Dalam analisis hasil survei digunakan metode perbandingan vertikal.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 dengan menggunakan metode survei diagnostik. Metode perbandingan vertikal digunakan dalam analisis hasil survei. Kuesioner ditujukan kepada orang-orang yang dipilih secara acak yang bekerja di Kantor Telkom departemen akuntansi keuangan yang berlokasi di Kota Medan. Survei tersedia dalam formulir Google online. Tautan dikirim secara elektronik ke perusahaan. Dalam penelitian mengambil bagian 236 responden-pengusaha akuntansi. Survei tersebut mempertimbangkan 27 yang digunakan. Pertanyaan survei terkait: perangkat lunak yang digunakan di perusahaan akuntansi keuangan, perubahan penggunaannya selama masa pandemi, cara mengamankan data pribadi, menerapkan kerja jarak jauh, hambatan dalam membuat perubahan dalam proses akuntansi keuangan. Kelompok responden yang dominan adalah perempuan (83%), dengan usia rata-rata 26-40 (45%). Responden yang berusia 41-60 (40%) tergolong sedikit minimal persen. Perusahaan tempat responden bekerja paling sering terletak di kota-kota dengan lebih dari 500.000 penduduk (32%).

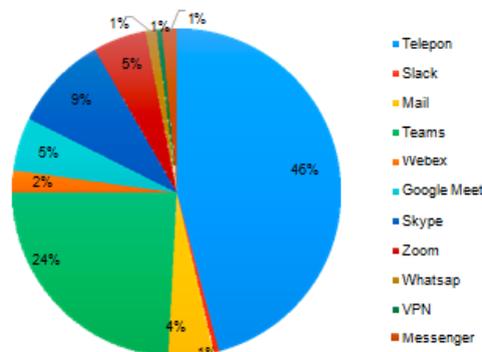
C. Hasil dan Pembahasan

Software akuntansi keuangan yang digunakan oleh perusahaan masih belum sama (Gambar 1). Persentase terbesar responden menggunakan program berikut: Accurate (21%), Symfonia (Zahir 10%), Jurnal (7%), SAP Business One dan Hashmicro (masing-masing 6%) dan Xero (5%). Sebanyak 45% merupakan kategori lainnya yang menggunakan software seperti Oracle NetSuite, FreshBooks, Intuit, Sage, Wafe dan Software Akuntansi Lainnya yang ada di Indonesia.



Gambar 1. Software yang digunakan di perusahaan.

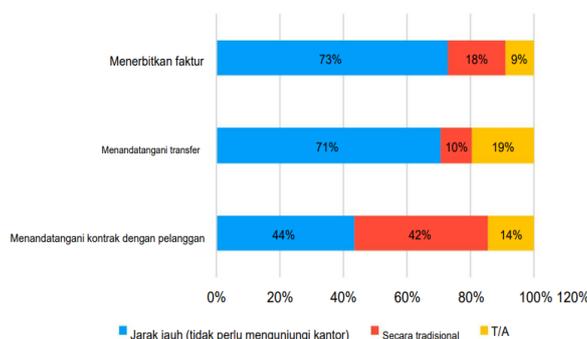
Aplikasi Online atau komunikasi jarak jauh yang masih banyak digunakan di perusahaan adalah melalui telepon (46%), diikuti oleh MS Teams (24%) dan skype (9%). Aplikasilainnyaseperti: Slack, Mail, Webex, Google Meet, Zoom, Whatsup, VPN dan Messenge



Gambar 2. Jenis Software JarakJauh(*Meeting Online*).

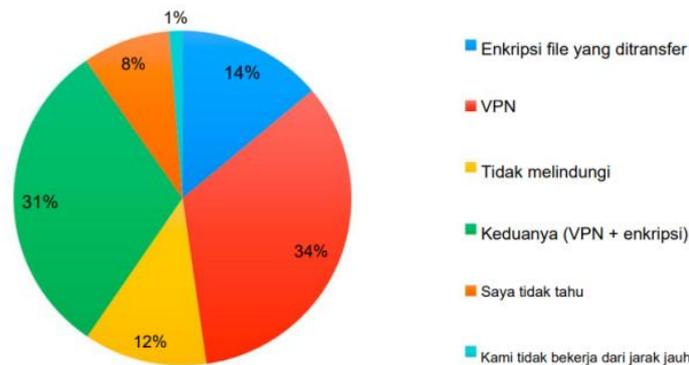
Hasil responden yaitu sebanyak 78% perusahaan memberi mereka akses secara online ke program keuangan dan akuntansi. Lebih banyak menggunakan fasilitas publik (56%) daripada fasilitas pribadi (44%). Perlu juga diperhatikan bahwa dalam setengah dari kasus yang diteliti, sebanyak 76-100% karyawan dari perusahaan yang disurvei menerima data keuangan dan akuntansi secara online. Responden juga ditanya tentang perubahan peredaran dokumen dan bukti waktu kerja. Terbukti dalam banyak kasus peredaran dokumen di perusahaan masih dalam bentuk Manual (36%), meskipun di 36% perusahaan sudah melalui digital sebelum pandemi. 25% perusahaan mengubah aliran dokumen dari manual ke digital, terutama di bidang penerbitan faktur (46%). Selama waktu bekerja 46% dari kasus yang ada mereka menggunakan digitalisasi sebelum pandemi, dan di 45% itu masih manual. Setelah pandemi 9% responden menjawab bahwa bukti jam kerja berubah dari manual menjadi digital.

Guna meringkas kesimpulan mengenai digitalisasi pada proses bisnis (dalam hal ini akuntansi keuangan), responden ditanya tentang bagian mana dari keseluruhan proses yang menggunakan digital dalam pengaplikasiannya (menandatangani kontrak dengan pelanggan, menandatangani transfer, menerbitkan faktur, dll), serta apakah perusahaan sebagai pihak pemberi kerja menyediakan akses ke alat yang sama (sumber daya teknologi informasi) yang digunakan departemen keuangan dan akuntansi saat bekerja, yakni sistem keuangan dan akuntansi, email, drive jaringan, pesan internal, intranet, atau sistem kerja lainnya. Kasus ini, penerbitan faktur (73%) dan transfer penandatanganan (71%) di digitalkan. Dalam banyak kasus (44%), proses tanda tangan kontrak dengan pelanggan juga dilakukan dari jarak jauh, meskipun dalam contoh ini sebanyak 42% responden menjawab bahwa hal tersebut masih di lakukan dengan cara tradisional.



Gambar 3. Hasil persentase jawaban responden

Akses jarak jauh ke sumber daya yang sama yang digunakan karyawan sebelumnya saat bekerja dikantor juga dinilai tinggi. Secara berurutan : sistem keuangan dan akuntansi (86%), email (72%), komunikator internal (69%). Intranet (62%) Saat menganalisis tingkat keamanan sehubungan penerapan kerja jarak jauh selama pandemi, responden ditanya tentang metode pengamanan kerahasiaan data (Gambar 4). Dalam 34% kasus, itu adalah perlindungan VPN, dan dalam 14% kasus ialah enkripsi file. Sebesar 31% responden menekankan bahwa mereka menggunakan kedua langkah keamanan ini secara bersamaan Namun, menurut 12% responden, data rahasia tidak diamankan dengan cara apa pun. Hal ini sangat di khawatirkan, mengingat sebagian besar data akuntansi bersifat rahasia dan sensitif, maka perlu diberikan edukasi untuk lebih meningkatkan keamanan informasi yang dikirim. Selain itu, 8% responden tidak memiliki pengetahuan dalam hal ini.



Gambar 4. Persentase tingkat keamanan dan kerahasiaan data

Penilaian tingkat perlindungan kerahasiaan data sehubungan dengan digitalisasi program keuangan dan akuntansi dan penerapan kerja jarak jauh di perusahaan dilakukan dengan memverifikasi metode pemberian otorisasi pada sistem keuangan dan akuntansi di perusahaan (otorisasi akuntansi untuk karyawan tertentu, otorisasi untuk menyetujui transfer, dll) dan kemudian dengan menentukan perubahan dan metode pencadangan data saat bekerja dari jarak jauh (Gambar 5).

Sebanyak 94% kasus, otorisasi untuk sistem keuangan dan akuntansi diberikan dari jarak jauh. Sementara 63,56% perusahaan melakukannya dengan bantuan departemen Teknologi Informasi, dan sebesar 30,51% karyawan melakukannya sendiri dari jarak jauh.



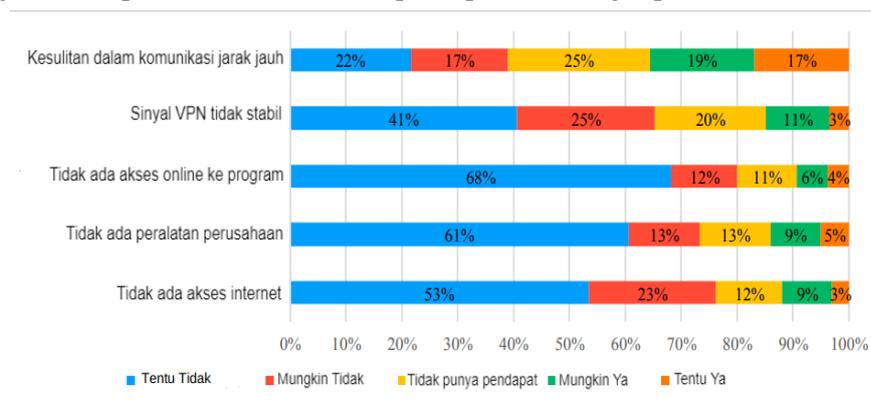
Gambar 5. Persentase dalam hal otorisasi software

Dalam 90% kasus, metode pencadangan tentang data kunci (backup data) saat bekerja dari jarak jauh tidak berubah dan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana salinan data dibuat (26%). Sebanyak 23% responden mengatakan itu dilakukan melalui Teknologi Informasi, 15% menggambarkannya sebagai “otomatis”, 14% pada disk dan 13% sebagai salinan ke server. 9% sisanya terkait dengan pencadangan oleh produsen perangkat lunak dan di cloud.

Saat menilai hambatan untuk membatasi digitalisasi proses individu dan program keuangan dan akuntansi, akuntan ditanya tentang kesulitan yang mereka temui sehubungan

dengan pekerjaan jarak jauh. Jawaban menggunakan skala Likert (terbagi dalam 5 poin), dimana poin 1 berarti Tidak dan poin 5 berarti Ya. Faktor-faktor berikut dinilai : kurangnya akses internet, kurangnya peralatan perusahaan, kurangnya akses online ke program perusahaan, koneksi VPN yang tidak stabil, kesulitan dalam komunikasi jarak jauh (misalnya lebih mudah untuk mendiskusikan sesuatu jika dilakukan secara langsung daripada jarak jauh). Dalam sebagian besar kasus, responden menjawab bahwa hampir tidak ada hambatan yang disebutkan terjadi dalam kasus mereka (Gambar 6). Untuk opsi jawaban “Pasti tidak” dan “Agak (mungkin) tidak” ditandai dengan jumlah responden berikut: a) 76% Tidak ada akses internet; b) 74% Tidak ada peralatan perusahaan; c) 80% Tidak ada akses online ke perangkat lunak perusahaan; dan d) 66% Koneksi VPN tidak stabil.

Poin-poin diatas membuktikan bahwa perusahaan dan karyawan sudah siap untuk bekerja jarak jauh. Tanggapan terhadap kesulitan dalam komunikasi jarak jauh lebih merata, pada 36% responden, menilai bahwa hal tersebut ialah hambatan yang signifikan dalam melakukan pekerjaan jarak jauh, sementara 39% responden menganggap bukan merupakan penghalang, 25% responden tidak memiliki pendapat tentang topik ini.



Gambar 6. Persentase dalam rintangan yang dihadapi

D. Penutup

Proses digitalisasi pada jasa keuangan dan akuntansi berjalan secara sistematis, yang terlihat jelas dari hasil penelitian empiris yang dipaparkan. Namun, level tersebut belum mencukupi, dan faktor penentu yang mempercepatnya secara riil ialah pandemi COVID-19. Banyak proses keuangan dan akuntansi di Indonesia telah di digitalkan sebelum pandemi. Perlu dicatat, bagaimanapun, bahwa selama pandemi, sebagian besar pengusaha mengizinkan karyawan mereka mengakses sumber daya yang sama yang mereka gunakan sebelumnya di kantor. Namun demikian, sebagian besar, karyawan menggunakan peralatan komputer pribadi, untuk berkomunikasi menggunakan platform internet yang tersedia secara umum dan pesan instan, serta sarana komunikasi tradisional (telepon). Data keuangan dan akuntansi diamankan dengan baik dengan mengenkripsi file yang dikirim dan menggunakan VPN, meskipun hampir setengah dari dokumen yang dikirim dalam bentuk kertas. Pekerjaan jarak jauh itu sendiri disiapkan dengan cara yang sangat profesional, tidak termasuk sebagian besar kemungkinan hambatan yang dapat membatasi digitalisasi proses individu dan program keuangan dan akuntansi. Digitalisasi dalam pekerjaan seorang akuntan, juga merupakan pekerjaan jarak jauh masa depan yang pasti untuk pengembangan perusahaan. Perusahaan harus berinvestasi dalam pengembangan proses jarak jauh. Namun, perubahan dalam undang-undang ketenagakerjaan diperlukan mengenai organisasi kerja jarak jauh dan menutupi biaya yang timbul sehubungan dengan penyediaan layanan keuangan dan akuntansi di luar wilayah kantor perusahaan. Informasi tambahan dari jurnal ini ialah, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk telah menggunakan program keuangan dan akuntansi, platform komunikasi, dan internet selama pekerjaan jarak jauh. Selain itu, batasan terkait, menekankan perlunya memperluas ketrampilan profesional dan mengembangkan digitalisasi penanganan proses akuntansi dan keuangan. Wawancara dengan beberapa karyawan menunjukkan bahwa perusahaan ini

setidaknya telah menganalisis model permanen pekerjaan jarak jauh secara penuh atau hibrida. Diskusi dengan karyawan mengenai hal ini sedang dilakukan, dan tahun-tahun mendatang akan menunjukkan verifikasi dari rencana ini.

Daftar Pustaka

- Ancillo, Antonio de Lucas, del Val Núñez, Maria Teresa, dan Gavriła
Dian Prihadyanti, 2004, Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja, Universitas
Krisnadwipayana
Daft, 2002, Manajemen Jilid 1, Salemba Empat: Jakarta
Gavriła, Sorin. (2020) "Perubahan tempat kerja dalam COVID-19 konteks: pendekatan teori yang bumi." *Riset Ekonomi-Ekonomika Istraživanja*:1-20.
Guney, Aysel. (2014) "Peran teknologi dalam akuntansi dan e-accounting." *Procedia Ilmu Sosial dan Perilaku* 152:852-855.
Hansen dan Mowen, 2006. *Management Accounting*, Fourth ed. International Thomson Publishing
Husein Umar, 2003, Metode Riset Akuntansi. Ghalia Indonesia: Jakarta.
Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. Standar Profesi Akuntan Publik. Salemba Empat: Jakarta.
Krawiec, Wojciech, dan Kubiak, Damian. (2011) "Organisasi E-Akuntansi di Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Universitas Szczeciński. Keuangan, Pasar Keuangan, Asuransi* 32:563-578.
McKinsey. Menata Ulang Kantor dan Kehidupan Kerja Setelah COVID-19. McKinsey & Perusahaan 2020b.
Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi untuk UKM. ePrints*.